PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE FULL COSTING PADA UD AMPLANG UNTUNG SAMARINDA

Rahmawati[1)], Fitriana[2)], Akhmad Rudzali[3)], Aileen Vivianti Palimbunga[4)]
[1),2)]Dosen Akuntansi,Piliteknik Negeri Samarinda
[3),4)]Mahasiswa Akuntansi,Politeknik Negeri Samarinda

ABTRACT

The aims of this study is to know the calculation of cost of goods product produced by UD Amplang Untung Samarinda by using full costing method. Design of this this study is descriptive quantitative, therefore observation, interview and documentation (costs of goods product) is sources data. Analytical tools used is full costing method. Result shown that the calculation by using full costing method during January 2020 is Rp 10.510.506. The result is relevant to be taken as based considering for the company since the cost of production is not much far from the cost produced by the company.

Keywords: *Cost of Goods Produced, Full Costing method*

1. PENDAHULUAN

Home industri adalah salah satu kelompok usaha menengah (UKM) yang berpusat dalam usaha rumahan. Usaha seperti ini sudah banyak yang menghasilkan produk jadi dan sudah laris di pasaran, dengan prinsip sederhana, home industry menjalankan usahanya dan mendapatkan keuntungan yang memadai, namun semakin besar keuntungan yang di dapat maka semakin besar pula tanggung jawab yang harus di lakukan salah satunya adalah memperhatikan hasil produksi home industry tersebut. Karena keuntungan dalam penjualan harus di perhitungan dengan seksama karena dengan berkembangannya usaha usaha yang menjadi pesaing juga dapat membuat keuntungan akan menurun jika tidak di kelola dengan baik, salah satu perhitungan yang harus di perhatikan dalam usaha produksi adalah menghitung harga pokok produksi.Home industri yang terkenal di Samarinda adalah usaha amplang, yaitu makanan khas kota Samarinda. Di Samarinda, makanan khas ini sudah di kemas dengan menarik dan sudah di jadikan sebagai oleh oleh khas Samarinda. Banyak sekali usaha amplang yang sudah berjualan sekian lama namun masih sederhana dalam perhitungan harga pokok produksinya, maka dengan perhitungan modal usaha yang belum terperinci yang sesuai dengan prinsip Akuntansi, keuntungan juga akan meningkat. Hasil temuan [1] Kusmanto,et.al dengan metode Full Costing, keuntungan untuk harga jual kerupuk lebar Barokah di kecamatan Batu Aji,Singgalang pada salah satu home industri di kepulauan Batam,lebih rendah dari harga pabrik, selisih biaya nya sebesar Rp 300,00- (harga pabrik Rp 2.500,00 sedangkan hasil perhitungan peneliti sebesar Rp 2.294,00), lalu [2]Ningsing dengan metode full costing hasil perhitungan harga pokok produksi kerupuk pada salah satu UD di kota Kediri, sedikit dari harga perusahaan sebesar Rp 112,84 (hasil perhitungan perusahaan Rp 8.363,42, hasil perhitungan peneliti Rp 8.250,58), artinya sangat beralasan jika metode tersebut dapat di gunakan sebagai dasar perhitungan untuk harga pokok produksi oleh perusahaan. Walaupun kenyataan banyak juga hasil penelitian yang terbukti bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing terjadi perbedaan, seperti temuan [3] Hartika selisih biaya untuk harga jual pabrik dan harga jual peneliti sebesar Rp 16.000.00 (hasil perhitungan perusahaan sebesar Rp 23.411,00, hasil perhitungan peneliti Rp 40.000,00) usaha keripik singkong pada salah satu home industri benangkit, di kota Bandung, lalu dari [4] Ash-Shiddigi dengan metode full costing penjualan kerupuk ikan kakap pada salah satu UKM di kota Pasuruan,justru juga lebih tinggi dari harga jual pabrik sebesar Rp70.000,- sedangkan harga jual peneliti Rp90.476,- (selisih hampir Rp 25.000.00). Bedasarkan penjelasan di atas maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi pada UD Amplang Untung di Samarinda dengan menggunakan metode *full costing.*

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini di rancang dengan pendekatan deskripsi kuantitatif, dengan sumber data primer adalah wawancara dan observasi dan sumber data sekunder berupa dokumentasi biaya (biaya selama terjadinya kegiatan produksi) dan gambaran umum perusahaan. Sedangkan rincian data yang diperlukan dalam menghitung harga pokok produksi adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Sampel dalam penelitian ini adalah UD Amplang Untung yang berada di Kotamadya Samarinda. Alat

[4] Korespondensi penulis: Aileen Vivianti Palimbunga, 081347141840, viviantiaileen@gmail.com

analisis yang digunakan adalah metode *full costing* dan metode garis lurus (*straight line method*) sebagai berikut:

biaya bahan baku xxx
biaya tenaga kerja langsung xxx
biaya *overhead* pabrik tetap xxx
biaya overhead pabrik variabel xxx
alur proses produk amplang xxx

metode garis lurus (*straight line method*) ([5] Effendi)

$$\text{nilai penyusutan} = \frac{\text{harga perolehan} - \text{nilai sisa}}{\text{umur ekonomis}}$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan perhitungan dengan harga pokok perhitungan yang telah dirujuk, maka hasil yang di dapat adalah: pertama: gambaran umum perusahaan. Perusaahan ini sudah berdiri sejak 20 tahun yang lalu, dan bertahan hingga sekarang berkat bantuan dari beberapa rekan. Dan usaha ini juga memegang pola bina lingkungan. Berkat usaha amplang ini, pemilik dapat memberikan pekerjaan kepada para ibu rumah tangga yang tinggal di sekitar rumah produksi amplang dan tenaga kerja di dalam usaha ini berjumlah 4 orang. Pada penelitian ini peneliti mengambil data di bulan Januari 2020. Ke dua, harga pokok produksi di mulai dengan harga bahan baku dapat di lihat pada Tabel 1, berikut:

Tabel 1 Biaya Bahan Baku Bulan Januari 2020

No	Bahan	Kuantitas	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Ikan Pipih	60	Kg	67.000	4.020.000
2.	Tepung Tapioka	4,5	Kg	7.000	31.500
3.	Gula	20	Kg	14.000	280.000
4.	Bumbu-bumbu	-	-	-	250.000
5.	Telur	3	Piring	40.000	120.000
6.	Minyak Goreng	18	Liter	13.000	234.000
Total Biaya Bahan Baku					**4.935.500**

(*Sumber Data : UD Amplang Untung Samarinda 2020*)

Dari data di Tabel 1, dapat di lihat biaya yang dikeluarkan oleh pemilik UD Amplang Untung pada bulan Januari 2020, sebesar Rp 4.935.500. Biaya ini terdiri dari biaya pembelian bahan baku seperti pemakaian ikan pipih perbulan, tepung tapioka, gula, bumbu- bumbu telur dan minyak goreng dengan jumlah yang dijelaskan pada Tabel 1. Proses ke tiga adalah menghitung biaya kerja ridak langsung, dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel. 2 Biaya Tenaga Kerja Langsung Bulan Januari 2020

No	Bagian	Jumlah Tenaga Kerja	Gaji/hari (Rp)	Gaji/bulan (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Bagian Mengadon dan Menggoreng	1 orang	45.000	1.080.000	1.080.000
2.	Bagian Membentuk	3 orang	135.000	3.240.000	3.240.000
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung					**4.320.000**

(*Sumber Data : UD Amplang Untung Samarinda 2020*)

Pada Tabel.2 di atas, biaya tenaga langsung pada bulan Januari 2020 adalah sebesar Rp 4.320.000, yang terdiri dari biaya yang dibebankan pada tenaga kerja yang langsung terlibat pada proses produksi yaitu pekerja yang bertugas pada bagian pengaadonan dan bertugas pada bagian penggorengan adalah satu orang saja dan upah perhari bisa di lihat pada Tabel di atas. Selain dari pada itu, untuk upah yang di berikan untuk bagian membentuk amplang ada tiga orang dengan perincian upah dapat dilihat di Tabel 2 di atas, sedangakan penelitian ini tidak menghitung upah tenaga kerja tidak langsung (bagian admin). Hal ini dikarenakan UD Amplang Untung tidak menghitung perincian biaya tersebut, karena tenaga admin yang dimaksud adalah dipekerjakan oleh pemilik usaha itu sendiri sehingga biaya tersebut tidak di perincikan. Seperti yang di ungkapkan oleh [5] Munandar yang menganalisis harga pokok produksi pada Roti Pia di salah satu home industry di kota Palembang, menyimpulkan bahwa biaya tenaga kerja tidak langsung masuk pada tahap pengepakan bahan jadi. Artinya dalam hubungan dengan UD Amplang Untung, biaya tidak langsung tidak ada dan biaya pengepak diakumulasikan pada biaya tenaga lengsung. Berikut pada Tabel 3.1 adalah biaya *Overhead* Pabrik dan Tabel 3.2 adalah biaya Overhead Pabrik lainnya yang juga diperhitungkan pada seluruh perhitungan harga pokok produksi, tersaji sebagai berikut:

Tabel 3.1 Biaya *Overhead* Pabrik Variabel Bulan Januari 2020

No	Keterangan	Jumlah (Rp)
1.	Biaya Listrik	8.256
2.	Biaya Air	95.000
3.	Biaya Gas LPG 12 Kg	260.000
4.	Biaya Bahan Bakar Kendaraan	150.000
5.	Biaya Bahan Penolong	200.000
6.	Perlengkapan	225.000
Total Biaya *Overhead* Pabrik Variabel		**938.256**

(*Sumber Data : UD Amplang Untung Samarinda 2020*)

Tabel 3.2 Biaya *Overhead* Pabrik Lainnya Bulan Januari 2020

No	Keterangan	Jumlah (Rp)
1.	Biaya Listrik	8.256
2.	Biaya Air	95.000
3.	Biaya Gas LPG 12 Kg	260.000
4.	Biaya Bahan Bakar Kendaraan	150.000
Total Biaya *Overhead* Pabrik Lainnya		**513.256**

(*Sumber Data : UD Amplang Untung Samarinda 2020*)

Dari hasil observasi, ke dua grup biaya pada Tabel 3.1 dan Tabel 3.2 di atas belum dirincikan oleh pemilik sehingga peneliti mengumpulkan data data yang terkait dengan biaya- biaya tersebut, mendatanya, lalu mengolahnya sesuai dengan prinsip Akuntansi yang pada akhirnya dikelompokan pada biaya overhead pabrik dan dapat di lihat dapat pada kedua table di atas. Biaya overhead pabrik adalah salah satu indikator dalam menghitung harga pokok produksi sehingga jika dihilangkan maka perhitungan harga pokok produksi menjadi tidak relevan ([6] Hartanto). Pada Table 4, perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* yang dilakukan oleh peneliti, tersaji sebagi berikut;

Tabel 4. Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* Bulan Januari 2020

No	Keterangan	Jumlah (Rp)
1.	Biaya Bahan Baku	4.935.500
2.	Biaya Tenaga Kerja Langsung	4.320.000
3.	Biaya *Overhead* Pabrik Tetap	316.750
4.	Biaya *Overhead* Pabrik Variabel	938.256
Harga Pokok Produksi		**10.510.506**

(*Sumber Data : UD Amplang Untung Samarinda 2020*)

Dari data pada Tabel 4 di atas, UD Amplang Untung Samarinda memproduksi amplang mulai dari bahan baku mentah hingga menjadi produk jadi. Perhitungan harga pokok produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga

kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Dengan penelitian ini, maka perhitungan harga pokok produksi berdasarkan produk yang dihasilkan oleh UD Amplang Antung Samarinda yaitu sebesar 105,5 kg amplang perbulan (lihat Tabel 1). Dari perhitungan di atas juga dapat dilihat perbedaan nilai yang dihasilkan antara metode harga pokok produksi UD Amplang Antung Samarinda dan dengan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dari peneliti. Secara keseluruhan, maka hasil penelitian ini hanya sampai menghitung harga pokok proses produksi amplang, walaupun dari data pemilik menyebutkan bahwa harga jual perbungkus amplang tersebut sebesar Rp 10.000,00. Dari hasil perhitungan peneliti dengan menggunakan metode *full costing,* maka nilai yang dihasilkan lebih tinggi daripada perhitungan yang digunakan oleh UD Amplang Untung Samarinda. Hal ini dikarenakan perhitungan dengan menggunakan metode *full costing* lebih terinci dalam melakukan perhitungan biaya *overhead* pabrik. Sedangkan metode yang digunakan UD Amplang Untung Samarinda ini belum menghitung secara rinci biaya *overhead* pabrik maupun penyusutan aktiva tetap yang digunakan dalam proses produksi amplang. Sehingga nilai yang dihasilkan lebih rendah. Perhitungan harga pokok produksi menurut UD Amplang Untung Samarinda adalah sebesar Rp 10.193.756**,** sedangkan perhitungan menurut penulis menggunakan metode *full costing* didapatkan hasil sebesar Rp 10.510.506. Ada selisih nilai harga sebesar Rp 316.750.00. Walaupun ada selisih nilai harga yang telah disebutkan di atas, perhitungan ini dapat dikatakan masih relevan karena nilai selisih perhitungan masih dalam taraf normal jika dibandingan dengan penelitian terdahulu [3] dan [4]. Nilai selisih besarannya hampir mencapai Rp 10.000,00 dari harga pabrik.

4. KESIMPULAN

Dengan kondisi persaingan harga antar para penjual amplang yang berada di Kota Samarinda maka bisa dikatakan bahwa hasil perhitungan harga pokok produksi dengan meggunakan metode full costing pada penelitian ini masih dapat diterapkan atau masih relevan karena komponen-komponen harga dalam memperhitungkan harga pokok produksi sudah sesuai dengan prinsip Akuntansi maka nilai jual amplang per satu bungkus bisa direalisasikan sesuai dengan tujuan perusahaan.

5. DAFTAR PUSTAKA

[1] Kusmanto,Redantan,D dan Afma.M.V,2015. Penentuan Harga Pokok Produksi Kerupuk Lebar Barokah Dengan Metode Full Costing (https://media.neliti.com/media/publications/162260-ID-none.pdf

[2] Hertika, Mira,2018 Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Keripik Singkong Pada Home Industri Binangkit (http://stiestembi.ac.id/file/FA-2018-D23-Mira%20Hertika-stembi.pdf)

[3] Ningsih,Tri,.L 2018 Analisis Penetapan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Krupuk Pada UD Juwadi Jaya (http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2018/b3576557e733b4b14b2bc229f7ad8653.pdf)

[4] Ash-Shiddiqi, Irkham Lubada,2019. Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dan Profit Margin sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Dengan Menggunakan Pendekatan Metode Full Costing (Studi Kasus Pada UKM "Kerupuk Ikan Kakap" di Pasuruan) (https://eprints.umm.ac.id/56500/43/Pendahuluan.pdf)

[5] Effendi, Rizal 2015. Accounting Principle: Prinsip-prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP. Jakarta: Rajawali Pers.

[6] Munandar,Aris, 2015. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Roti Pia-Ayit Palembang (http://repository.um-palembang.ac.id/id/eprint/1327/1/SKRIPSI1127-1711281342.pdf)

[7] Harnanto, 2017. Akuntansi Biaya, Sistem Biaya Historis, Edisi 1, Yogyakarta : ANDI, Yogyakarta : BPFE

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ungkapan terima kasih peneliti sampaikan kepada Unit Penelitian Politeknik Negeri Samarinda melalui UP3M yang telah memberikan kesempatan dalam melakukan penelitian dengan hibah pendanaan penelitian tahun 2020/2021. Berikutnya, penulis juga menyamnpaikan terima kasih kepada pihak mahasiswa yang telah memberikan kesempatan para pembimbing untuk dapat mendampingi dalam presetasi hasil penelitiannya serta kepada pihak lain yang juga secara tidak langsung telah membantu dalam peneltian ini. Penulis juga tak lupa untuk berterima kasih kepada pihak UD Amplang Untung yang telah bersedia memberikan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Tidak ada kata yang indah selain ucapan terima kasih tak terhingga atas semua yang telah di lakukan. Dan untuk Panitia SNP2M Politeknik Ujung Pandang yang telah memberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil penelitian ini, juga tidak lupa diucapkan terima kasih banyak atas kesempatan yang telah diberikan.